

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Perancangan

Perancangan adalah proses yang melibatkan serangkaian tahapan perencanaan dan pengembangan sistem terbaru maupun peningkatan dari sistem yang digunakan saat ini, hingga menghasilkan sistem yang lebih baik (Kurniawan & Romzi, 2022). Sedangkan menurut Sitorus & Sakban, (2021) perancangan merupakan tahap awal dalam merencanakan suatu proses untuk menciptakan dan mengembangkan sistem yang baru.

Berdasarkan definisi diatas perancangan dapat diartikan sebagai tahap penting dalam siklus pengembangan sistem yang melibatkan perencanaan, pembuatan, dan pengembangan baik sistem baru maupun perbaikan sistem yang sudah ada. Tahap ini merupakan langkah awal yang krusial dalam merencanakan dan mengembangkan sistem yang lebih baik.

2. Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah komponen sistem informasi terkomputerisasi yang berfokus pada proses penentuan pemilihan di suatu instansi (Prawira & Amin, 2022). Menurut Sukaryati et al., (2022) SPK merupakan sistem komputer yang saling berkaitan

satu sama lain, yaitu sistem linguistik, sistem informasi dan penyelesaian masalah. Yani et al., (2022) juga berpendapat bahwa SPK ialah sistem manajemen komputer yang dapat digunakan untuk mendapatkan alternatif terbaik dalam mengambil keputusan dengan cepat dan menjadi pilihan terbaik dengan tingkat bobot kriteria yang sudah ditentukan oleh instansi sebagai pengambilan keputusan. SPK tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi, tetapi juga mendukung koordinasi antar unit yang berbeda. (Rahmanto, 2024)

Seperti yang sudah dijelaskan diatas SPK adalah bagian krusial dari teknologi informasi dan sistem yang berfungsi untuk memperkuat alur penilaian dan pemilihan dalam instansi melalui tiga komponen utama yaitu sistem linguistik, sistem informasi dan penyelesaian masalah. Dengan demikian, SPK berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan. SPK digunakan sebagai pilihan terbaik untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tingkat kriteria yang sudah ditentukan. Tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi tapi juga mendukung kolaborasi unit yang berbeda.

3. Karyawan

Karyawan adalah individu yang bekerja pada perusahaan dan memiliki kewajiban tugas dalam menangani operasional bisnis perusahaan. Pengelolaan karyawan dinilai yang utama karena memengaruhi keberhasilan kinerja perusahaan. Oleh karena itu,

penilaian karyawan perlu dilakukan untuk menentukan yang terbaik dan memberikan motivasi (Zumarniansyah et al., 2021). Faktor penting dalam perusahaan adalah mempertahankan dan meningkatkan produktivitas karyawan yang memiliki kualifikasi yang baik (Ramadhan et al., 2023). Karyawan merupakan salah satu harta berharga bagi instansi untuk menjalankan bisnis, mengembangkan bisnis dalam meningkatkan daya saing dan memperoleh keuntungan (Prawira & Amin, 2022).

Berdasarkan definisi diatas karyawan memegang peranan krusial dalam operasional perusahaan dan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan kinerja. Pengelolaan dan penilaian karyawan sangat penting untuk menentukan karyawan terbaik, memberikan motivasi, serta mendukung kelangsungan dan pengembangan bisnis. Faktor penting dalam perusahaan adalah menjaga dan meningkatkan produktivitas dengan karyawan yang memiliki kualifikasi baik. Sebagai aset utama, karyawan juga berperan dalam meningkatkan daya saing dan meraih keuntungan bagi perusahaan.

4. Analytical Hierarchy Process (AHP)

AHP adalah pendekatan komputerisasi untuk penentuan keputusan dalam masalah yang rumit, metode AHP dapat mempermudah dan mempercepat proses dengan memecah masalah, mengorganisir variabel, dan menganalisis pertimbangan yang memengaruhi hasil (Pambudi et al., 2021).

Prawira & Amin (2022) menguraikan kelebihan AHP antara lain:

- a. Kesatuan dalam AHP memungkinkan isu yang kompleks dan tidak sistematis menjadi acuan yang mudah diubah dan jelas.
- b. Pendekatan ini menilai ketelitian atau keaslian termasuk batas kemampuan sistem ketidak konsistenan dari berbagai indikator alternatif yang ditetapkan oleh penentu keputusan.
- c. AHP juga menilai kekuatan hasil analisis keputusan dan seberapa sensitif keputusan tersebut terhadap perubahan.
- d. AHP dapat mengatasi masalah yang melibatkan banyak tujuan dan kriteria dengan membandingkan preferensi dari setiap elemen dalam hirarki.

Dengan cara itu, AHP dapat berupa pendekatan penentuan keputusan yang terperinci. Sedangkan Aminuddin et al., (2022) menjelaskan beberapa langkah perhitungan metode AHP yaitu :

- a. Menetapkan tantangan dan mengidentifikasi penyelesaiannya, lalu menyusun hierarki dari tantangan yang ada. Peneliti menetapkan kriteria dan alternatif data yang diinginkan.
- b. Menetapkan keutamaan untuk setiap komponen
 - 1) Menetapkan setiap keutamaan komponen yaitu dengan melakukan perbandingan berpasangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
 - 2) Matriks perbandingan antar elemen diisi dengan angka untuk menunjukkan seberapa penting suatu elemen dibandingkan

dengan elemen lainnya. Matriks K adalah matriks yang membandingkan kriteria satu sama lain.

Data penilaian perbandingan dapat dikumpulkan melalui kuesioner atau dengan melakukan penilaian berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan. Untuk informasi lebih jelas mengenai tabel penilaian perbandingan yang terlampir pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Skala Fundamental untuk Perbandingan Berpasangan

Tingkat Kepentingannya	Definisi	Penjelasan
1	Semua Penting	Kedua komponen memberikan kontribusi yang sebanding.
3	Kurang Penting	faktor faktor yang dipertimbangkan dapat memberikan dukungan yang terbatas kepada satu elemen.
5	Lebih Penting	Praktik dan pertimbangan yang tahan menguatkan satu komponen lebih penting dibandingkan komponen lainnya.
7	Penting Sekali	Satu elemen telah didukung dengan kuat dan dominan.
9	Mutlak Penting	Bukti yang mendukung satu elemen lebih kuat dibandingkan yang lainnya, memberikan penegasan maksimal yang dapat memperkuat argumen.
2,4,6,8	Nilai Diantaranya	Diperlukan kompromi antara kedua pihak dan pertimbangan.

Sumber : (Aminuddin et al., 2022)

a. Pertimbangan mengenai perbandingan berpasangan digabungkan untuk mendapatkan keseluruhan. Berikut langkah-langkah dalam proses penggabungan tersebut:

- 1) Mengakumulasi data kolom dalam bentuk matriks.
- 2) Melakukan pembagian satu persatu angka dalam kolom dengan total untuk menghasilkan matriks normalisasi.
- 3) Mengakumulasi jumlah dari setiap angka dan memecahnya dengan total komponen guna memperoleh nilai bobot utama.

b. Menilai Kestabilan

Pada pengambilan keputusan, sangat penting untuk memahami tingkat stabilitas yang ada, karena tidak berminat mengambil putusan berdasarkan penilaian yang memiliki stabilitas kecil. Sangat penting untuk memahami tingkat kestabilan karena dalam membuat keputusan tidak ingin mengacu pada pertimbangan kestabilan yang rendah. Tahapan yang dilakukan dalam proses menilai kestabilan diantaranya :

- 1) Mengalikan masing-masing angka di kolom pertama dengan bobot utama komponen paling depan, kemudian melanjutkan dengan mengalikan setiap angka di kolom kedua dengan nilai utama komponen kedua, dan teruskan langkah ini untuk kolom-kolom berikutnya.
- 2) Akumulasi setiap kolom (\sum baris).

- 3) Akumulasi setiap kolom dibagi dengan komponen utama yang sesuai untuk mendapatkan nilai lamda.

$$\lambda = \frac{\Sigma \text{Baris}}{\text{Prioritas}}$$

- 4) Jumlahkan nilai lamda (λ) dan kali *outputnya* dengan jumlah komponen yang dimiliki, *outputnya* berupa lamda maksimal.
- 5) Lakukan perhitungan Indeks Konsistensi / *Consistency Index* (CI) menghasilkan persamaan :

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1}$$

Dimana n = jumlah komponen yang menjadi perbandingan.

- 6) Lakukan perhitungan Rasio Konsistensi / *Consistency Ratio* (CR) dengan rumus :

$$CR = CI/RC$$

Keterangan :

CR = Rasio Konsistensi / *Consistency Ratio*

CI = Indeks Konsistensi / *Consistency Index*

RC = Konsistensi Random / *Random Consistency*

- 7) Menilai Stabilitas Tingkatan

Apabila nilai melebihi 10%, data perlu dikoreksi. Namun, ketika CI/CR dibawah atau setara dengan 0,1, angka yang diperoleh dapat dianggap benar.

Mengacu pada beberapa sumber tersebut dinyatakan bahwa metode AHP adalah alat yang efektif untuk memutuskan dalam kondisi

yang rumit. AHP menyederhanakan proses pengambilan keputusan dengan memecah masalah menjadi komponen terkecil dan menganalisis berbagai pertimbangan secara sistematis.

Prosedur dalam perhitungan AHP mencakup menetapkan masalah, prioritas elemen melalui perbandingan berpasangan, dan melakukan sintesis untuk memperoleh bobot prioritas. Pentingnya mengukur konsistensi dalam penilaian juga ditekankan, di mana rasio konsistensi yang rendah menunjukkan validitas keputusan yang lebih tinggi. Hasil dari analisis AHP memberikan pendekatan komprehensif dalam pengambilan keputusan yang melibatkan banyak tujuan dan kriteria, sehingga menjadi alat yang berharga dalam manajemen dan analisis keputusan.

5. Laragon

Laragon adalah lingkungan pengembangan yang dimanfaatkan oleh pengembang web dimana proses pengembangannya lebih efisien dan mudah (Kholid et al., 2025). Andarsyah et al (2022) berpendapat bahwa laragon merupakan aplikasi *open source* yang mendukung sistem operasi dan bertanggung jawab sebagai server virtual atau *localhost*. Laragon merupakan *software* yang mendukung bahasa pemrograman berbasis PHP menggunakan MySQL sebagai DBMS dan apache web server yang digunakan dalam pengembangan sistem operasi (Norshahlan et al., 2023) .

Adapun kelebihan dari laragon diantaranya :

- a. *Project* dapat diakses dengan `app.test` tanpa harus menggunakan `localhost/app`.
- b. Project dapat dipindahkan dengan mudah tanpa merusak sistem.
- c. Sistem pada laragon terisolasi langsung dengan sistem operasi sehingga apa yang pengguna lakukan pada aplikasi ini tidak mempengaruhi komputer lokal pengguna.
- d. Aplikasi ini otomatis memiliki banyak konfigurasi sehingga sangat mudah untuk digunakan.
- e. Aplikasi ini memiliki arsitektur yang modern sehingga mudah digunakan saat membangun web yang modern.

Menurut beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laragon merupakan lingkungan pengembangan efisien dan mudah digunakan bagi pengembang web yang berfungsi sebagai *server virtual* dan mendukung berbagai sistem operasi. Sebagai perangkat *open source*, Laragon dilengkapi dengan bahasa pemrograman PHP, *database* MySQL, dan Apache web server, serta menawarkan kelebihan seperti akses proyek yang lebih sederhana melalui `app.test`.

6. Framework Laravel

Laravel adalah kerangka kerja yang dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman PHP, kerangka kerja ini mengikuti konsep MVC, dengan pendekatan modern sebagai pemisah antara tampilan (*front-end*) dari pengelolaan data (*back-end*) melalui

controller, laravel memiliki beberapa kelebihan antara lain fitur *routing* yang memungkinkan pengaturan jalur permintaan sesuai kebutuhan, laravel dilengkapi dengan *query builder* dan ORM yang memudahkan operasi basis data dan mendukung berbagai jenis *database*. Laravel juga terintegrasi dengan *composer*, yang untuk membantu pengembang dalam menambahkan modul atau pustaka tambahan serta melakukan pembaruan pada modul tersebut (Ahmad Fauzi et al., 2023).

Dari uraian definisi diatas Laravel merupakan kerangka kerja PHP yang mengadopsi pola MVC, yang memisahkan tampilan dari pengelolaan data secara efisien. Kelebihan Laravel meliputi fitur *routing*, operasi basis data melalui *query builder* dan ORM, serta integrasi dengan *composer* untuk manajemen modul.

7. Flowchart

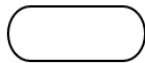
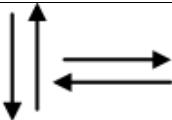


Flowchart merupakan bagan alir sebuah program yang akan dibangun dan berisikan simbol-simbol yang menggambarkan alur sistem secara berurutan (Setiawan et al., 2022). Selain itu Zalukhu et al., (2023) berpendapa bahwa *flowchart* ialah gambaran langkah-langkah suatu aplikasi dengan mengindikasikan data masuk dan data keluar serta tahapan pengolahan data yang saling berhubungan dan dibuat dengan simbol-simbol tertentu. Zalukhu et al., (2023) menjelaskan beberapa petunjuk dalam pembuatan *flowchart*, antara lain :

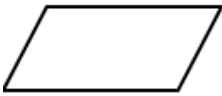


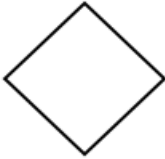

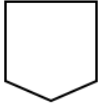


- a. *Flowchart* digambarkan untuk mengikuti setiap proses menurun secara vertikal atau menyamping secara horizontal.

- b. Proses dalam diagram alir harus mudah dimengerti oleh pengguna.
- c. Setiap tindakan yang dibuka dan ditutup harus dijelaskan.
- d. Tahapan harus dijabarkan dengan keterangan kata kerja.
- e. Tahapan tindakan harus berada pada urutan yang benar.
- f. Cakupan dari tindakan yang berjalan harus dinyatakan dengan teliti.
Percabangan yang memisahkan tindakan yang sedang dijelaskan tidak perlu dijelaskan ulang. Simbol konektor digunakan pada lembaran yang berbeda atau dihilangkan apabila tidak relevan dengan aplikasi.
- g. Menggunakan simbol diagram alir yang standar.

Berikut penjelasan tentang simbol diagram alir, nama dan fungsinya tercantum pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Simbol Diagram Alir

Simbol	Nama	Fungsi
	Terminal	Awal / akhir suatu program
	Garis Alir	Jalannya arus suatu proses
	<i>Predefined Process</i>	Langkah yang telah didefinisikan sebelumnya dalam sistem.
	Proses	Proses perhitungan dari proses pengolahan data

	Masukan / Luaran Data	Proses memasukkan / luaran data
	Simbol Masukan Manual	Data atau informasi dimasukkan secara manual oleh pengguna.
	Simbol <i>Saving</i>	Menunjukkan semua jenis data yang disimpan
	Keputusan	Menyeleksi data yang berbentuk pilihan untuk langkah selanjutnya.
	Konektor	Menghubungkan unit diagram alir yang ada pada lembaran yang sama.
	Penghubung antar halaman	Penghubung antar halaman yang berbeda.
	Dokumen	Mencetak <i>output</i> dalam format dokumen
	<i>Multiple Documents Symbol</i>	Sama dengan dokumen namun dokumen yang digunakan lebih dari satu.

Sumber : (Akbar & Novka, 2023)

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu *flowchart* ialah alat yang efektif untuk menggambarkan alur suatu program atau sistem. *Flowchart* menyajikan langkah-langkah proses secara berurutan sehingga memudahkan pemahaman mengenai *input*, *output* dan penyimpanan data.

8. UML (*Unified Modeling Language*)

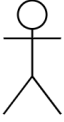
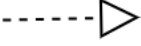

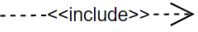
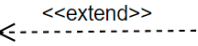


UML adalah representasi gambar ilustrasi yang dipakai dalam kepentingan mendesain struktur aplikasi berfokus pada objek, UML menawarkan berbagai diagram dan notasi yang dapat digunakan untuk menampilkan kerangka dan perilaku dari sebuah sistem, seperti *use case diagram*, *sequence diagram*, dan lain-lain (Syahputra et al., 2024).

Mengacu pada pemahaman diatas didapatkan bahwa UML merupakan metode pemodelan visual yang digunakan untuk mendesain aplikasi berorientasi objek, serta menawarkan berbagai diagram dan notasi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan kerangka suatu sistem, seperti *use case diagram*, *sequence diagram*, dan lainnya. Melalui UML, perancang aplikasi dapat dengan mudah memvisualisasikan, spesifikasi, membangun, dan mendokumentasikan elemen-elemen dari sistem yang sedang dibuat.

a. *Use Case Diagram*

Use Case Diagram adalah skema yang mengilustrasikan hubungan antara user dan aplikasi yang digunakan dalam menentukan, menjelaskan, dan mengatur kebutuhan-kebutuhan (*requirements*) dari sebuah sistem (Syahputra et al., 2024) . Sedangkan menurut Friadi et al., (2023) *Use Case Diagram* dapat memberikan pandangan dari perspektif pengguna tentang gambaran sudut pandang pengembang aplikasi yang berfokus pada kebutuhan dan tujuan pengguna dalam berinteraksi dengan aplikasi.

Tabel 2.3 Simbol Use Case Diagram

No	Simbol	Deskripsi
1.		Aktor Seseorang yang berhubungan dengan sistem.
2.		Ketergantungan Hubungan di mana suatu elemen membutuhkan elemen lain untuk berfungsi atau mencapai tujuan tertentu.
3.		Generalisasi Proses mengambil kesimpulan atau membuat pernyataan yang lebih umum dari contoh-contoh spesifik, sehingga dapat diterapkan pada situasi yang lebih luas.
4.		Menyertakan / Memasukkan Menunjukkan bahwa sesuatu dimasukkan sebagai bagian dari keseluruhan.
5.		Memperluas / Mengembangkan Menggambarkan tindakan menjangkau lebih jauh atau menambah sesuatu.
6.		Hubungan Keterkaitan atau interaksi antara dua atau lebih hal.
7.		Sistem Membantu dalam mevisualisasi dan pemahaman struktur serta fungsi.




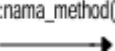

Sumber : (Malius et al.,2021)

Mengacu pada pengertian diatas bahwa *use case* diagram ialah skema yang mengilustrasikan hubungan antara user dan aplikasi. Skema ini berfungsi untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengatur kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Diagram ini membantu mengkomunikasikan tentang aplikasi tersebut, sehingga menjadi alat yang sangat berguna dalam proses perancangan dan pengembangan perangkat lunak yang berorientasi pada pengguna.

b. Sequence Diagram

Sequence Diagram ialah skema yang berfungsi untuk mempresentasikan secara dinamis hubungan antar objek, sistem *message* dalam suatu aplikasi (Hasibuan et al., 2022). Arianti et al., (2022) berpendapat bahwa *sequence diagram* adalah urutan waktu dari suatu pesan yang dikirimkan antar objek, serta objek-objek apa saja yang terlibat dalam skenario tersebut, serta dapat membantu perancang dalam memahami objek dalam aplikasi saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tabel 2.4 Simbol Sequence Diagram

No.	Simbol	Nama	Keterangan
1.		Aktor	Seseorang yang berhubungan dengan aplikasi.
2.		<i>Lifeline</i>	Menunjukkan interaksi entitas dalam urutan diagram.
3.		Pesan tipe pembuat	Menunjukkan bahwa suatu objek baru diciptakan sebagai respons terhadap suatu permintaan atau tindakan.
4.		Ajakan aksi	Menunjukkan bahwa satu objek meminta layanan atau operasi dari objek lain.
5.		Pesan pengiriman	Menunjukkan bahwa objek mengirimkan perintah kepada objek lain untuk diproses.

Sumber : (Malius et al., 2021)


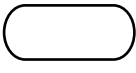

Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa *sequence diagram* termasuk bagian dari diagram yang ditetapkan sebagai sarana




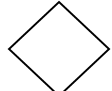
mempresentasikan keterkaitan antara objek dalam sebuah aplikasi. *Sequence Diagram* membantu pengembang memahami bagaimana entitas dalam aplikasi berhubungan erat demi mencapai hasil yang diinginkan. Dapat diartikan sebagai, diagram yang menyediakan visualisasi yang jelas tentang alur proses dan komunikasi antara objek-objek dalam sebuah sistem, sehingga dapat membantu dalam perancangan dan pemahaman desain sistem yang efektif.

c. *Activity Diagram*

Activity Diagram merupakan proses kerja dari suatu aplikasi, diagram aktivitas berfokus pada penggambaran tindakan yang dilakukan oleh aplikasi, bukan tindakan yang dilakukan oleh pengguna (Malius et al.,2021). Sedangkan menurut Ardhana et al., (2025) *activity diagram* adalah diagram yang menggambarkan aliran dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya dalam suatu sistem yang menunjukkan berbagai aktivitas yang ada dalam sistem tersebut.

Tabel 2.5 Simbol Activity Diagram

No.	Simbol	Nama	Keterangan
1.		Aktivitas	Digunakan untuk menunjukkan langkah-langkah atau aktivitas dalam alur kerja atau proses.
2.		Aksi	Digunakan untuk menunjukkan langkah dalam suatu proses.
3.		Titik Awal	Menunjukkan di mana alur kerja dimulai, agar pembaca memahami langkah berikutnya.

4.		Titik Akhir Aktivitas	Merujuk pada titik akhir dari suatu aktivitas atau proses
5.		Simpul Percabangan	Digunakan sebagai alur beberapa cabang yang berjalan secara paralel.
6.		Titik Gabung	Digunakan untuk menggabungkan beberapa alur yang sebelumnya terpisah menjadi satu alur.
7.		Keputusan	Digunakan dalam pengambilan keputusan.

Sumber : (Destriana et al., 2022)

Seperti yang sudah diuraikan diatas *activity diagram* merupakan skema dari proses kerja suatu aplikasi yang menekankan pada tindakan yang dilakukan oleh aplikasi itu sendiri, bukan oleh pengguna. Diagram ini menggambarkan aliran antar aktivitas dalam sistem, memberikan pemahaman yang jelas tentang berbagai aktivitas yang terjadi di dalamnya.

9. TCR (Tingkat Capaian Responden)

Tingkat capaian responden merupakan penentuan peringkat untuk setiap variabel penelitian yang dapat dilihat melalui perbandingan antara skor yang diperoleh (Risandra et al., 2023) Sedangkan menurut Rosanti & Marlius, (2023) TCR adalah sebuah metode untuk menghitung kategori jawaban dari tiap variabel menggunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata Skor}}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR : Tingkat Capaian Responden

RS : Rata-rata skor jawaban responden

N : Nilai skor jawaban

Untuk memahami jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan, berikut adalah kriteria untuk mengklasifikasikan rata-rata jawaban responden antara lain :

Tabel 2.6 Klasifikasi TCR

TCR	Keterangan
86%-100%	Sangat Baik
66%-85%	Baik
45%-65%	Cukup Baik
26%-45%	Tidak Baik
0%-25%	Sangat Tidak Baik

Sumber : (Rosanti & Marlius, 2023)

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu penentuan peringkat untuk setiap variabel penelitian yang dapat dilihat melalui nilai sebenarnya dengan menghitung tingkat kemampuan dan pencapaian responden menggunakan metode TCR tentang kualitas jawaban. Berdasarkan klasifikasi hasil dapat dibedakan menjadi lima (5) kategori yaitu sangat baik ,baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik.

B. Kajian Empiris

Adapun pembahasan terkait dengan perancangan sistem pendukung keputusan yang banyak dipublikasikan berbentuk jurnal ilmiah. Penulis mengambil 4 (empat) penelitian yang relevan. Tujuan dilakukannya analisis

penelitian terdahulu agar peneliti dapat merancang sistem yang lebih efektif.

Berikut beberapa studi terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian :

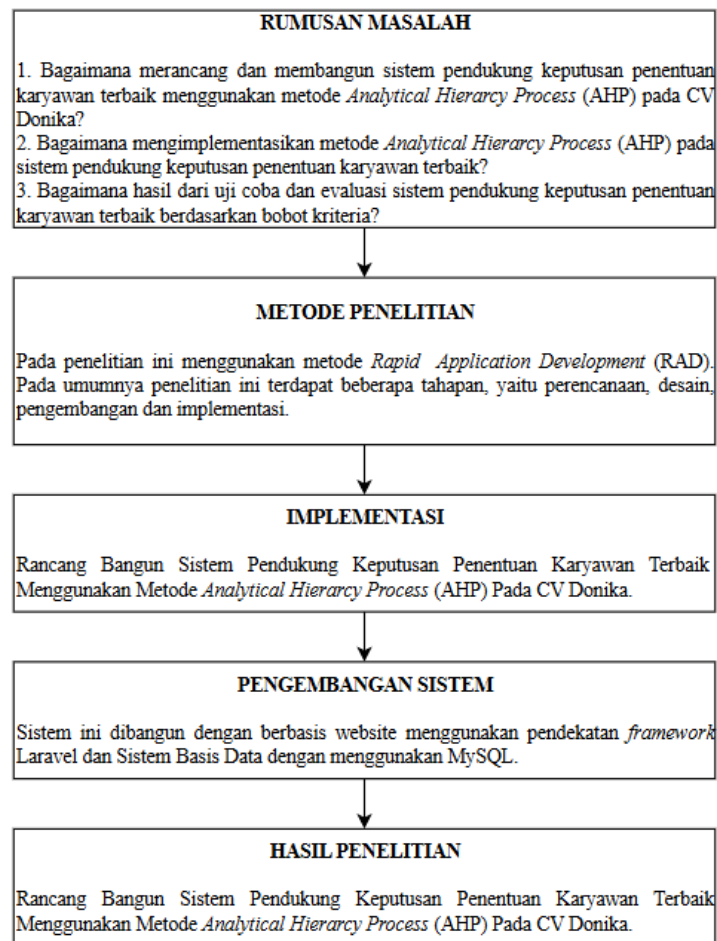
1. Berdasarkan penelitian oleh Prawira & Amin (2022) pada PT.Citra Prima Batara, menunjukkan bahwa sistem ini dapat membantu instansi dalam menetapkan pegawai terbaik dengan AHP dan pilihan ahli.
2. Pambudi et al., (2021) melakukan penelitian pada PT NGK BUSI Indonesia dan menunjukkan bahwa sistem ini berfungsi sebagai acuan saran berupa calon pegawai terbaik dan dengan adanya sistem ini memungkinkan untuk terjadinya sistem yang lebih efisien, cepat, terkonep dan terkini dalam pengolahan datanya.
3. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ramadhan et al., (2023) mengindikasikan bahwa AHP dapat meringankan proses seleksi calon pegawai teladan, lebih terarah dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan berdasarkan pilihan data dan pendekatan AHP di PT Bytel Sarana Telkomindo.
4. Berdasarkan penelitian oleh Simbolon & Sihombing, (2022) di PT.Telkomsel (Grapari Telkomsel) Tebing Tinggi, menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat menyajikan hasil perankingan dari pegawai terbaik dan dapat digunakan sebagai acuan dan alat penunjang penentuan keputusan.

Kesamaan riset terdahulu dengan riset yang akan diteliti ialah topik yang dibahas mengenai sistem pendukung keputusan pemilihan karyawan terbaik menggunakan metode AHP, sedangkan perbedaannya terletak pada

proses pengembangan dan penerapan sistem pendukung keputusan, pada penelitian sebelumnya lebih menekankan hasil dari penggunaan AHP dalam pemilihan karyawan dan pada penelitian terbaru lebih memanfaatkan teknologi modern berbasis *website* untuk akses ke sistem lebih mudah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian “Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Pada CV Donika”:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir